

PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN SEBAGAI ATRAKTOR DAN FASILITAS HIBURAN KOTA

Nicholas Edgar Crown¹⁾, Alvin Hadiwono^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara,
nicholas.315180223@stu.untar.ac.id

^{2)*}Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, alvinh@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: alvinh@ft.untar.ac.id

Masuk: 07-02-2023, revisi: 14-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 09-04-2023

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki wilayah laut yang sangat luas, dari luas lautan tersebut muncullah hasil-hasil laut yang beragam dan bermanfaat untuk para masyarakat. Hasil laut tersebut biasanya ditampung dan dijual di sebuah tempat yang bernama Tempat Pelelangan Ikan, dimana tempat ini memiliki fungsi sebagai penyalur dan penampung hasil laut, termasuk di Ibukota Negara Indonesia, yakni DKI Jakarta. DKI Jakarta yang terletak di bagian utara pulau Jawa memiliki beberapa Tempat Pelelangan Ikan yang hanya beroperasi sebagai media penyalur dan penampung hasil laut saja, hal ini menimbulkan sebuah kesan dimana Tempat Pelelangan Ikan hanya untuk para pekerja saja. Berdasarkan fakta penelitian Tempat Pelelangan Ikan yang terdapat di suatu daerah sering dijadikan salah satu destinasi wisata dari kota tersebut maka dari itu tidak jarang ditemukan sebuah Tempat Pelelangan Ikan atau yang biasa disebut TPI juga berfungsi sebagai salah satu tempat hiburan karena terdapat fasilitas penghibur yang bisa menghibur para pengunjung yang datang ke TPI tersebut. Fenomena hadirnya fasilitas hiburan di sebuah TPI terbukti ampuh dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan daerah tersebut sehingga pertumbuhan daerah pun menjadi semakin positif dan sehat. Selain dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sebuah TPI, hadirnya fasilitas hiburan di TPI dapat memberikan pengunjung sebuah pengalaman baru yang tidak ditemukan pada fasilitas hiburan lainnya.

Kata kunci: atraktor; fasilitas hiburan; tempat pelelangan ikan

Abstract

Indonesia is one of the countries that has a very wide sea area, from this vast ocean comes various and useful marine products for the community. These marine products are usually stored and sold in a place called the Fish Auction Place, where this place has a function as a distributor and container for marine products, including in the Indonesian Capital City, DKI Jakarta. DKI Jakarta, which is located in the northern part of the island of Java, has several Fish Auction Places that only operate as a medium for distributing and storing marine products, this creates an impression that Fish Auction Places are only for workers. Based on the fact that research on Fish Auction Places in an area is often used as a tourist destination for the city, therefore it is not uncommon to find a Fish Auction Place or commonly called TPI which also functions as a place of entertainment because there are entertainment facilities that can entertain the audience. visitors who come to the TPI. The phenomenon of the presence of entertainment facilities at a TPI has proven to be effective in improving the quality of life of the community and the area so that regional growth becomes more positive and healthy. Besides being able to increase the growth and development of a TPI, the presence of entertainment facilities at TPI can provide visitors with a new experience that is not found in other entertainment facilities.

Keywords: attractor; entertainment facility; fish auction place

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tempat Pelelangan Ikan

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah tempat untuk nelayan memasarkan hasil tangkapannya. Tempat pelelangan ikan juga mempunyai tujuan utama yaitu untuk menarik sejumlah konsumen ikan sehingga nelayan dapat menjual hasil tangkapannya dengan mudah dan mendapatkan harga yang baik serta dapat menciptakan pasaran yang sehat melalui transaksi jual beli yang sah. Selain itu, TPI memiliki fungsi pokok sebagai prasarana pendukung aktivitas nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut, penanganan dan pengolahan hasil ikan tangkapan dan pemasaran bagi ikan hasil tangkapannya serta sebagai tempat untuk melakukan pengawasan kapal ikan. Berdasarkan fungsi itu, maka tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh TPI ini adalah memberikan pelayanan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan nelayan.

Kebutuhan Hiburan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebutuhan berarti sesuatu yang dibutuhkan. Maka, kebutuhan manusia dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, atau keinginan manusia yang harus dipenuhi, demi tercapainya kepuasan rohani maupun jasmani untuk keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan ini dapat berupa barang ataupun jasa. Salah satu kebutuhan manusia adalah hiburan, karena hiburan bersifat menyegarkan dan merelaksasikan bagi orang yang menjalaninya. Kebutuhan manusia juga tidak terlepas dari kebutuhan akan hiburan. Walaupun bukan sebagai kebutuhan pokok, namun kebutuhan ini juga dianggap penting. Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin banyaknya aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia, maka timbul suatu kebutuhan akan hiburan yang dianggap bisa menjadi alternatif untuk mengatasi kejenuhan dari aktifitas-aktifitas yang telah dilalui, salah satu cara untuk mendapatkan hiburan adalah dengan berbelanja sambil menikmati dan mempelajari kegiatan – kegiatan yang baru, bermain, bersantai dan berwisata.

Persaingan Tempat Pelelangan Ikan

Sebagai salah satu pusat ekonomi suatu daerah, setiap TPI yang terdapat di suatu daerah pastinya akan memiliki ekosistem ekonomi sendiri, dan seringkali ditemukan ekosistem ekonomi tersebut tidak stabil atau saling persaingan baik antara sesama penjual maupun dengan TPI lainnya. Dari kenyataan tersebut diusulkan salah satu cara agar tiap TPI dan tiap penjual agar tidak bersaing dalam hal banting membanting harga, melainkan menghadirkan sebuah fasilitas hiburan yang bisa menjadi pemacu dari TPI tersebut. Sebagai contoh TPI Muara Angke dan Muara Baru sudah memiliki fasilitas restoran atau rumah makan dengan sistem “Pick, Buy and Cook” yang berarti pengunjung bisa memilih lalu membeli ikan atau aneka biota laut yang dijual di pelelangan lalu dimasak di kios jasa masak atau rumah makan yang berada dekat dengan TPI tersebut. Sistem ini terbukti berhasil menarik pengunjung karena pengunjung bisa merasakan pengalaman dan suasana kerja di pelelangan ikan serta bisa mendapatkan barang dengan kualitas yang masih baik dan sesuai dengan keinginan pengunjung tersebut.

Adanya konsep “Pick, Buy and Cook” ini terbukti berhasil mengembangkan dan menghidupkan perekonomian mikro masyarakat yang tinggal di sekitar TPI Muara Angke dan Muara Baru, masyarakat sekitar bisa berjualan beberapa kerajinan tangan, mainan anak, mengelola jasa parkir serta menjadi calo bagi para rumah makan yang ada. TPI Muara Angke dan Muara Baru merupakan salah satu bukti keberhasilan simbiosis mutualisme antara aktivitas pelelangan ikan dan kegiatan berwisata kuliner yang memberikan dampak positif bagi para masyarakat yang tinggal di sekitar TPI Muara Angke dan Muara Baru.

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan dari pengamatan pribadi dan dari penelitian yang telah dilakukan, banyak Tempat Pelelangan Ikan atau TPI yang masih belum diolah dengan baik dan tidak memiliki beberapa fitur, sehingga kegiatan di TPI tersebut menjadi monoton, untuk beberapa TPI yang memang direncanakan sebagai TPI non wisata dan tidak memiliki aspek kewisataan mungkin tidak terlalu berpengaruh, tetapi untuk TPI yang memiliki potensi sebagai objek wisata karena memiliki aspek kewisataan maka akan sangat disayangkan jika TPI tersebut tidak didukung dengan fasilitas hiburan yang bisa menambah jumlah pengunjung yang otomatis akan meningkatkan *traffic* dari TPI tersebut.

Sebagai contoh TPI Muara Baru merupakan TPI yang dilengkapi oleh fasilitas hiburan berupa restoran yang didukung dengan suasana nyaman dan ramai. Para pengunjung yang datang ke TPI Muara Baru tidak hanya datang untuk membeli ikan saja melainkan juga mendapatkan fasilitas dan pelayanan dari pengelola TPI untuk memasak langsung hasil belanjanya yang kemudian dapat disantap sambil menikmati pemandangan yang ada. Berbeda dengan TPI Muara Baru, beberapa TPI di Jakarta maupun di seluruh Indonesia, tidak memiliki fasilitas hiburan yang dimiliki oleh TPI Muara Baru, sebagai contoh TPI Kalibaru di Cilincing, Jakarta Utara hanya melayani transaksi jual beli ikan saja, sehingga TPI Kalibaru lama kelamaan mengalami degradasi akibat tidak adanya “aspek” yang dimiliki oleh TPI Muara Baru.

Tujuan

Sejatinya adanya Tempat Pelelangan Ikan adalah bertujuan untuk mengelola dan menjual hasil laut dari tangkapan nelayan kepada para konsumen ikan atau penjual lainnya. Kualitas dari ikan, jenis ikan, dan ukuran ikan akan membuat nilai jual yang diperoleh produsen (nelayan) dan konsumen akhir sangat jauh berbeda. Agar hasil sumber daya ikan bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh para nelayan bisa semakin baik, maka TPI harus dapat dikembangkan dari yang fungsinya *service centre* menjadi *marketing centre*. Keberhasilan pengembangan ini akan menciptakan suatu mata ekosistem ekonomi baru (*market channel*) yang kuat.

Jurnal ini juga bertujuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya fasilitas hiburan dari sebuah TPI agar TPI tersebut dapat memiliki esensi dan fitur baru dan dapat beroperasi lebih maksimal dari sebelumnya. Kemudian tujuan yang lainnya adalah untuk menjabarkan beberapa poin – poin penting dalam hal merenovasi, memperbaiki dan menyelesaikan beberapa masalah yang ada di Tempat Pelelangan Ikan agar sebuah TPI bisa lebih dekat, ramah dan nyaman kepada para pengunjung dan wisatawan yang berkunjung ke TPI tersebut.

Manfaat dibangunnya TPI antara lain adalah memberikan perekonomian untuk masyarakat sekitar, menjadi wadah komunitas dari para nelayan, dan sebagai pusat atraksi dari suatu daerah yang berbatasan langsung dengan laut. Tujuan dibangunnya Pelelangan Ikan adalah untuk menciptakan ekosistem ekonomi baru untuk para warga yang tinggal di sekitar laut khususnya yang berprofesi sebagai nelayan dan menjadi wadah untuk memamerkan dan memasarkan hasil laut dari tiap daerah.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Tempat Pelelangan Ikan

Tempat Pelelangan Ikan atau biasa disingkat TPI adalah pasar yang biasanya terletak di pelabuhan/pangkalan pendaratan ikan, dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan/hasil laut baik secara pelelangan maupun tidak (tidak termasuk TPI yang menjual/melelang ikan darat). Biasanya TPI ini dikoordinir oleh Dinas Perikanan, Koperasi atau Pemerintah Daerah. TPI harus memenuhi kriteria sebagai berikut: tempat tetap (tidak bergerak), memiliki bangunan tempat dilakukannya transaksi penjualan ikan, ada yang mengkoordinir tata cara lelang/penjualan, mendapat izin dari instansi yang berwenang (Dinas Perikanan/Pemda, 1999). Lelang adalah kegiatan yang menghubungkan antara penjual dengan pembeli dengan cara

penjual yang memasang standar harga tertentu kemudian pembeli akan bersaing dengan pembeli lainnya untuk mendapatkan barang terbaik dengan harga yang akan terus bertambah, sampai akhirnya terjadi kesepakatan antara penjual dengan salah satu seorang pembeli. Lelang ikan menjadi salah satu kegiatan lelang yang sering dilakukan mengingat para pembeli berusaha untuk mendapatkan produk ikan yang terbaik karena ikan memiliki gizi yang tinggi untuk tubuh serta memiliki cita rasa yang lezat.

Urban Acupuncture: Pasar Wisata

Pasar wisata adalah istilah dari dua fungsi yang secara terpadu menjadi wadah untuk segala produk dan kreatifitas pengrajin, yang didalamnya terdapat kegiatan jual beli dan promosi mulai dari bahan mentah, sampai barang siap pakai serta sebagai sarana aktivitas rekreasi untuk para pengunjung. Pasar sebagai tempat untuk berjual beli merupakan tempat komersial yang pembentukannya haruslah menguntungkan untuk para penjual, hal ini bisa didapat dengan menata tata letak kios penjual supaya nyaman disinggahi oleh para pembeli. Sedangkan tempat untuk rekreasi atau wisata memiliki prinsip utama yakni suasana yang nyaman, asik dan menyenangkan para penggunanya. Kedua aktivitas yang diwadahi Pasar Wisata ini harus saling melengkapi dan menguntungkan, agar terjadi simbiosis mutualisme antara pengunjung dengan penjual, sehingga dengan arti bahwa fungsi aktivitas rekreasi harus menguntungkan fungsi pasar. Begitu pula fungsi pasar yang tidak akan merugikan aktivitas rekreasi dengan adanya aktivitas jual beli.

Pusat Jajan Serba Ikan (Pujaseri)

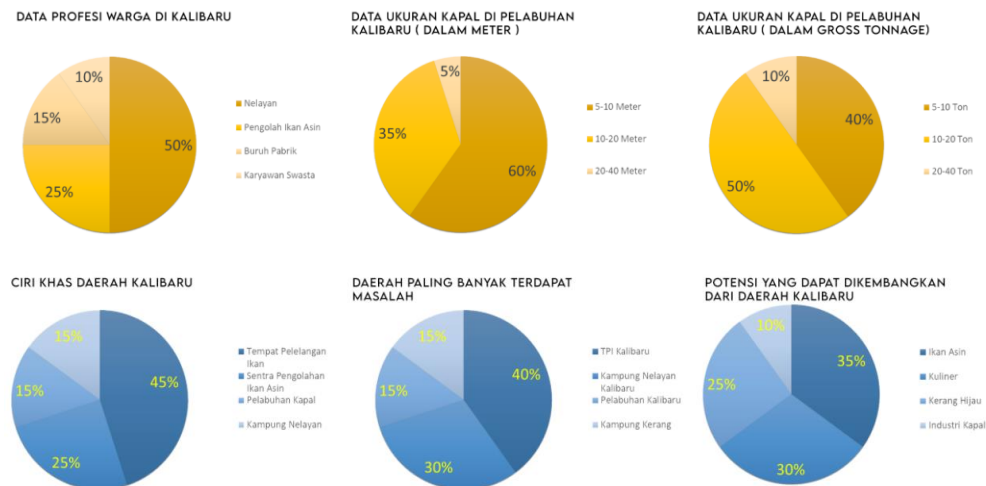
Pusat Jajan Serba Ikan merupakan salah satu cabang definisi dari Pusat Jajan Serba ada (Pujasera) dimana kata ini memiliki makna, sesuatu tempat atau lokasi yang memiliki mayoritas barang produksi berbahan dasar dari ikan atau hasil olahan ikan. Pujaseri seringkali dikaitkan dengan kegiatan kuliner, karena mayoritas barang yang dijual memiliki tujuan untuk dikonsumsi. Pujaseri tidak hanya menawarkan hasil olahan ikan saja, melainkan juga ikan mentah dan segar untuk diolah menjadi makanan berat atau lauk pauk. Letak dari pujaseri bisa ditemukan dimana saja, hanya saja pujaseri akan lebih banyak ditemukan pada daerah yang dekat dengan laut maupun tempat pelelangan ikan.

3. METODE

Metode Penelitian

Sebelum tahapan perancangan, dilakukan tahap penelitian yang dimulai dengan mengkaji berbagai kajian literatur maupun studi kasus serupa dengan proyek yang dirancang. Penelitian ini dilakukan dengan upaya untuk mengetahui segala macam bentuk kegiatan, aktivitas, karakteristik, dan juga pengguna ruang di lokasi tersebut secara lebih mendetail dan meneliti bagaimana letak masalah yang ada di lokasi tersebut. Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan berbagai macam cara, yakni seperti pengumpulan data, dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi video dan foto. Pengkajian berbagai literatur dilakukan dengan pengumpulan data sekunder terlebih dahulu. Kajian literatur dan studi kasus dikumpulkan melalui jurnal, serta artikel dari website terpercaya yang tersedia di internet. Kajian literatur dan studi kasus digunakan sebagai acuan pada proses desain.

Teknik pengambilan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder dari kajian literatur. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara survey, wawancara dan pengisian kuisioner oleh para narasumber yakni warga lokal Kalibaru. Pengambilan data sekunder dilakukan dengan mengambil beberapa informasi mengenai sejarah TPI Kalibaru secara temporal. Data temporal yang diambil adalah data tahun 2000, 2010, 2015, 2020, serta 2022.

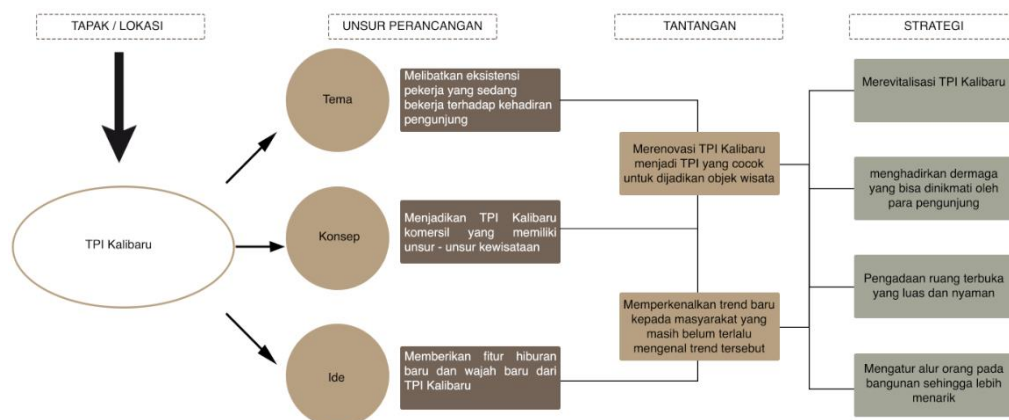


Gambar 1. Data Kawasan Kalibaru
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Metode Perancangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka metode perancangan yang cocok untuk digunakan jenis proyek ini adalah Metode *Urban Acupuncture* dimana metode ini berarti menghidupkan, meremajakan dan mengembangkan kembali bangunan yang mengalami masalah degradasi di dalam suatu kawasan. Metode perancangan Urban Acupuncture berjalan dengan menggunakan Pendekatan kontekstual yang digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara degradasi dengan ruang kota secara lebih luas. Pendekatan Kontekstual yang dimaksud adalah memberikan solusi dari masalah tapak yang ada sehingga kualitas hidup dari kawasan tersebut bisa semakin baik dan makmur Selain itu, dengan dilakukannya pendekatan kontekstual, bangunan yang mengalami degradasi dapat difungsikan dan dikembangkan lagi menjadi pusat atraksi dari kawasan itu sendiri.

Analisis data yang dilakukan adalah secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan karakteristik mengenai degradasi kawasan Kalibaru. Setelah mendapatkan data primer hasil kajian literatur dilakukan pendekatan menggunakan metode arsitektur kontekstual dalam merancang sebuah ruang yang mampu menghidupkan kembali kawasan Kalibaru.



Gambar 2. Diagram Kerangka Berpikir
Sumber: Olahan Penulis, 2023

4. DISKUSI DAN HASIL

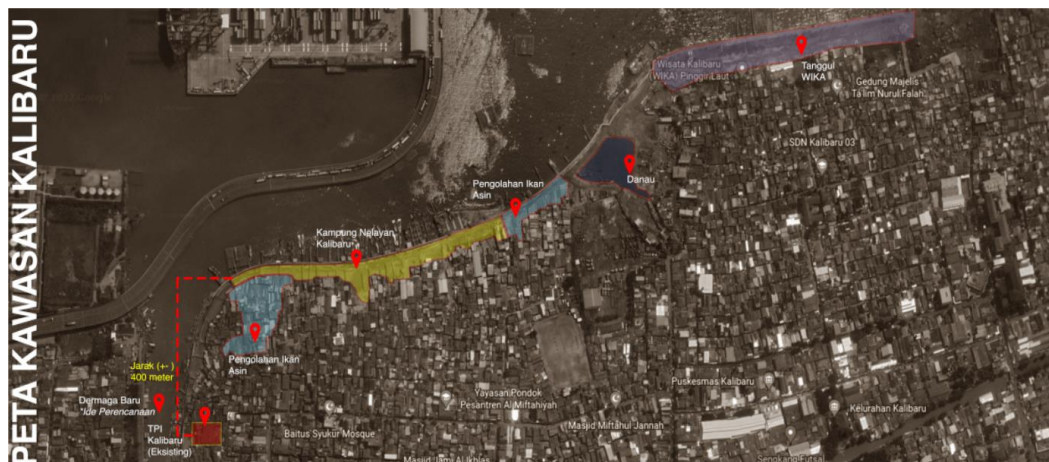
Deskripsi Proyek

TPI Kalibaru merupakan salah satu bangunan vital di kelurahan Kalibaru, bangunan ini merupakan pusat ekonomi bagi kelurahan Kalibaru, fakta tentang TPI ini adalah TPI Kalibaru mengalami degradasi atau penurunan yang diakibatkan karena terjadinya persaingan, kesenjangan fungsi dan program serta perbedaan stigma antara sesama Tempat Pelelangan Ikan. Perkembangan kawasan di Cilincing khususnya pada daerah Kalibaru tidak semua menuju ke arah yang positif, karena pada kenyataannya banyak terjadi degradasi kawasan baik secara fisik, mental ataupun sosial. Dan salah satu contoh konkret degradasi kawasan dalam bentuk fisik lainnya selain degradasi TPI yaitu kurangnya fasilitas hiburan di sekitar kawasan Kalibaru, Cilincing. Fenomena degradasi kawasan sangat perlu disikapi dengan memberikan solusi dari masalah yang muncul dengan tepat dan dapat dirasakan perubahannya.

Analisis Tapak

TPI Kalibaru berlokasi di Jln. Kalibaru Barat 10, Kalibaru, Cilincing, Jakarta Utara. Melihat *Urban Fabric* kawasan dalam radius 3 KM maka kawasan berbatasan dengan laut Jakarta di sebelah utara. Kawasan berada di area yang padat bangunan, dengan jumlah ruang terbuka hijau yang sangat sedikit akibat dari kepadatan penduduk, mengingat Kelurahan Kalibaru merupakan kelurahan dengan penduduk kelas menengah kebawah. Dalam radius 3 km, lokasi TPI Kalibaru dikelilingi oleh zona hunian dan juga zona pertokoan, beberapa zona hijau di sekitar TPI Kalibaru digunakan sebagai area galangan kapal dan beberapa ada yang diakuisisi oleh perusahaan-perusahaan logistik sebagai lahan pergudangan. Dan terdapat juga zonasi pendidikan dan pemerintahan nasional.

Infrastruktur pada wilayah ini belum terlalu banyak. Sistem transportasi umum di kawasan ini belum terintegrasi dengan baik, halte-halte bus atau titik transit untuk kendaraan umum terpisah dengan jarak yang cukup jauh antara satu dengan yang lain. Kondisi jalan primer di kawasan ini cukup baik walaupun sering dilalui oleh kendaraan besar dan berat hanya saja, debu dan asap menjadi salah satu masalah yang cukup mengganggu di kawasan ini. Belum terdapat pembangunan Infrastruktur untuk menghubungkan dermaga ke TPI Kalibaru, sehingga warga masih menggunakan peralatan seadanya untuk menyebrang.



Gambar 3. Peta Kawasan Kalibaru

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Kawasan memiliki aktivitas pariwisata dimana terdapat beberapa aktivitas yang ada seperti wisata kuliner, perdagangan dan jasa, fasilitas umum, ibadah, kebudayaan, serta terdapat banyak penginapan sebagai salah satu unsur pendukung kawasan pariwisata. Sebagai kawasan

pariwisata maka tercipta keberagaman aktivitas yang terjadi dalam kawasan dan perbedaan waktu aktif kawasan.



Gambar 4. Peta Aksesibilitas
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Apabila dilihat secara mikro, kawasan memiliki beberapa bangunan dengan program pendukung seperti pengolahan ikan asin, rumah makan, dan warung – warung kecil, sayangnya beberapa bangunan tersebut tidak cukup terawat dengan baik sehingga menghasilkan kesan yang kurang menarik. Degradasi fisik yang terjadi ialah bangunan yang tidak memiliki pemeliharaan berkala sehingga area *indoor / outdoor* terlihat sempit dan tidak menarik perhatian. Degradasi sosial yang terjadi ialah terdapatnya stigma atau pandangan buruk oleh masyarakat terhadap lokasi proyek ini yang diakibatkan aksesibilitas yang sulit dan tingkat kebersihan yang rendah . Apabila degradasi ini terus berkelanjutan maka akan mengakibatkan bangunan ini semakin terkikis oleh perkembangan zaman.



Gambar 5. Peta Aksesibilitas Mikro
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Program Ruang

Konsep program ruang yang disajikan oleh proyek ini adalah berupa gabungan dari beberapa program yang terdapat pada kehidupan masyarakat lokal kemudian diintegrasikan dengan sistem yang saling mengikut antara program yang satu dengan yang lain. Program tambahan berupa fasilitas hiburan dihadirkan untuk memberikan wadah atau ruang penghiburan, seperti taman, untuk dinikmati warga lokal. Penyeleksian program wajib dilakukan untuk warga lokal Kalibaru, agar program yang disajikan nanti tidak bertindak sebagai perusak program yang sudah ada dan bersifat sebagai pendukung program utama (TPI) agar TPI bisa berfungsi lebih maksimal dan optimal dari sebelumnya. Adapun strategi program ruang dijabarkan sebagai berikut.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Mengembangkan dan membaharui arti sebuah “TPI” dengan memunculkan unsur - unsur yang ada pada TPI Muara Angke dan Muara Baru agar TPI di Kalibaru bisa bersaing dalam hal popularitas dan membatasi area bongkar muat barang dengan area jual beli dan area makan untuk memberikan kenyamanan pengunjung ketika berkunjung.

Pengolahan Ikan

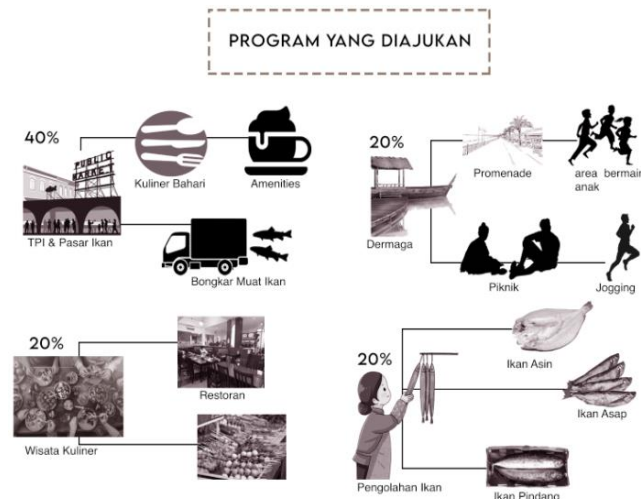
Menyediakan ruang dan tempat untuk para pengolah ikan (Asin, Pindang, Asap) bekerja baik dalam bentuk apapun pengolahannya dan memberikan tempat untuk para pengolah ikan beristirahat sejenak menyediakan lahan penjemuran yang tidak boros tempat dan ramah lingkungan dan memasarkan hasil pengolahan ikan langsung di lokasi tapak melalui toko retail.

Wisata Kuliner

menyediakan ruang dan tempat untuk para masyarakat membeli tangkapan ikan oleh nelayan yang dapat diolah menjadi kuliner yang lezat dan memberikan pengunjung pengalaman baru yaitu dengan menyediakan fitur *street food* agar para pengunjung bisa menikmati kuliner sembari berjalan-jalan di sekitar tapak.

Dermaga

Membangun fasilitas dermaga untuk prioritas nelayan menyandarkan kapalnya serta menambahkan fitur hiburan pada dermaga tersebut agar pengunjung bisa merasakan pengalaman berjalan – jalan dengan jarak yang cukup dekat dengan kapal.



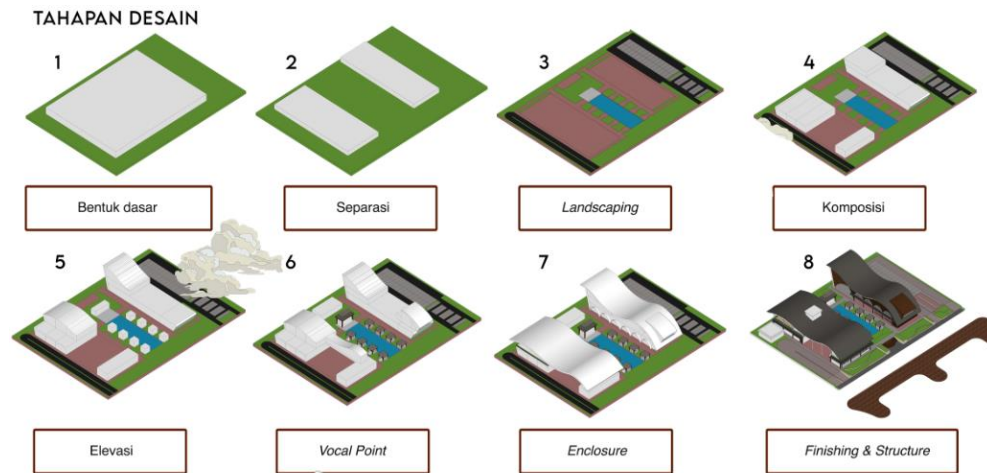
Gambar 6. Program Ruang
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Program ruang diatas disusun atas dari hasil analisis dan survey yang telah dilakukan, beberapa pertanyaan yang menentukan usulan program ruang diatas dimulai dari pertanyaan; apa saja yang terdapat di sekitar TPI dan bisa dipadukan dengan program TPI? Apa saja kekurangan dari program TPI yang sudah ada? Bagaimana cara menarik daya tarik pengunjung untuk datang ke TPI? Program ruang merupakan penggabungan antara hasil observasi kegiatan pada kawasan dan dari hasil studi preseden yang telah dipelajari, konsep dasar dari program ruang di Kalibaru adalah revitalisasi TPI Kalibaru yang mengalami degradasi kemudian dipadukan dengan program – program yang dipelajari dari studi preseden yang terbukti bisa mengangkat nilai dari TPI itu sendiri. Program yang didapatkan dari hasil studi preseden seperti wisata kuliner, taman rekreasi, *promenade*, dan pengolahan ikan.

Konsep desain

Tahapan pembentukan bangunan dimulai dari membangun “*vocal point*” proyek ini atau bangunan penunjang, yakni fitur hiburan berupa panggung untuk pertunjukan seni, konser dan kebutuhan lainnya, gazebo untuk para pengunjung duduk – duduk bersantai dan menikmati pertunjukan kemudian kolam ikan ditengahnya sebagai titik netral dari proyek ini yang berfungsi sebagai pengikat antara massa pelelangan ikan dan massa komersil. Bangunan utama terinspirasi dari bentuk morfologi ikan dengan lekukan sebagai poin desain utama, lekukan yang dirancang juga diperhitungkan untuk dapat memenuhi kebutuhan program yang ada di dalamnya.

Bentuk massa yang memiliki atap melengkung juga merespon dari kondisi lingkungan sekitar yang terletak di pinggir pelabuhan Kalibaru yang kebetulan lokasi pelabuhan Kalibaru terletak di lautan berbentuk cekung menjorok ke daratan atau biasa disebut teluk. Bangunan penunjang menegaskan adanya perbedaan fungsi dan kegiatan antara kedua bangunan utama, yakni massa pelelangan ikan dan massa komersil bangunan penunjang dirancang sebagai ruang terbuka hijau, area publik, dan area transisi kegiatan, sedangkan bangunan utama dirancang sebagai massa yang berfungsi untuk menampung aktivitas yang dinamis dan padat, kedua kesan dan pandangan ini dapat dilihat dari dua bentuk massa utama yang berukuran besar sedangkan bangunan penunjang berukuran.



Gambar 7. Pembentukan Gubahan Massa
Sumber: Olahan Penulis, 2023

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tempat Pelelangan Ikan atau biasa disingkat TPI memiliki aktivitas ruang yang sangat dinamis dan sibuk, aktivitas ini akan sangat sayang jika tidak dipadukan dengan aktivitas yang bisa meredam kehiruk-pikukan aktivitas TPI dan salah satu kegiatan atau fasilitas yang dapat ditawarkan untuk menetralkan aktivitas dari TPI adalah hiburan, dengan hiburan orang – orang bisa sedikit meluangkan waktu untuk beristirahat dan menikmati kondisi lingkungan sekitar, serta dengan adanya fasilitas hiburan di sebuah TPI akan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi dari TPI itu sendiri, karena fasilitas hiburan bersifat atraktif dan menyenangkan sehingga dapat menjadi katalis dalam upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke suatu TPI.

Saran

Dalam menentukan fasilitas hiburan yang cocok untuk tiap TPI diperlukan analisis dan studi yang mendalam agar kesinambungan antara TPI Eksisting dari suatu daerah dengan fasilitas hiburan yang ditawarkan terwujud dengan harmonis. Fasilitas hiburan yang ditawarkan bisa dalam bentuk elektronik maupun nyata, dan ketika hendak ingin menawarkan suatu fasilitas hiburan di sebuah TPI perlu dipertimbangkan, fasilitas hiburan apa saja yang sudah ada di antara TPI – TPI yang lain.

REFERENSI

- Amirudin, S. (2014). Retribusi Tempat Pelelangan Ikan sebagai Sarana Pelayanan Publik. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 31.
- Husin, D. (2020). *Program Arsitektur Sebagai Pembentuk Tempat Ketiga di Pasar Baru*. Jakarta: UNTAR.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning and Integrated Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Junianto. (2003). *Teknik Penanganan Ikan*. Jakarta: Swadaya.
- Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture Celebrating Principles of Change that enrich city lifes*. Washington: Island Press.
- Miftakhur, R. (2017). *Faktor - Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan centrang*. Semarang: UIN.

- Nurwasih, S. (2021). Peran Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan. Retrieved December 15, 2021, from Media Neliti: <https://media.neliti.com/media/publications/223024-peran-keberadaantempat-pelelangan-ikan.pdf>
- Retnowati, E. (2011). Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural Perspektif Sosial. *Jurnal Perspektif*, 149-159.
- Statisik, B. P. (2000). *Indikator Sosial Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono, W. (2005). *Peran dan Strategi Koperasi Perikanan dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan TPI dan PPI di Indonesia terutama di Pulau Jawa*. Jakarta: Swadaya.